

**INVENTARISASI FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA OTAK KOKOK JOBEN KABUPATEN LOMBOK TIMUR****Ma'ruf Alqifari****PS Manajemen, Universitas Pendidikan Mandalika, (Mataram), (Indonesia)**

History Article

Article history:Received Month xx, Year
Approved Monthxx, Year**Keywords:**supporting factors,
tourism development,
tourism village**ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the factors that support the development of the Otak Kokok Joben tourist area. In this study, qualitative research is research that is descriptive and tends to use analysis. In this study, the population is tourists who visit and the management of the Brain Kokok Joben tourist area by sampling using the slovin formula with 100 respondents. The data collection method uses observation, interviews and questionnaires. The data analysis method uses percentage descriptive analysis. Based on the results of data analysis and discussion above, it can be concluded that supporting factors in the development of the Otak Kokok Joben tourist area include: tourist attraction variable is 0.800 with "very high" criteria, accommodation and amenities variables are 0.715 with "high" criteria, accessibility variables are 0.696 with "high" criteria, public facilities variables are 0.780 with "high" criteria, The infrastructure variable is 0.780 with the "high" criterion, the tourist area management variable and the price is 0.780 with the "high" criterion. It can be concluded that supporting factors in the development of the Otak Kokok Joben tourist area which include tourist attraction, accommodation or amenities, accessibility and transportation, public facilities, tourism infrastructure, tourism area management are categorized as "High".

Keywords: supporting factors, tourism development, tourism village

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben. Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pada penelitian ini yang

menjadi populasi adalah wisatawan yang berkunjung dan pengelolaan kawasan wisata Otak Kokok Joben dengan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah responden 100. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben meliputi: variabel daya tarik wisata adalah sebesar 0,800 dengan kriteria "sangat tinggi", variabel akomodasi dan amenitas adalah sebesar 0,715 dengan kriteria "tinggi", variabel aksesibilitas sebesar 0,696 dengan kriteria "tinggi", variabel fasilitas Umum adalah sebesar 0,780 dengan kriteria "tinggi", variabel infrastruktur adalah sebesar 0,780 dengan kriteria "tinggi", variabel pengelolaan kawasan wisata dan harga adalah sebesar 0,780 dengan kriteria "tinggi". Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben yang meliputi daya tarik wisata, akomodasi atau amenitas, aksesibilitas dan transportasi, fasilitas umum, infrakstruktur pariwisata, pengelolaan kawasan wisata dikategorikan "Tinggi".

Kata Kunci: faktor pendukung, pengembangan wisata, desa wisata

© 2024 Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen

*Corresponding author email: marufalqifari@mail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor wisata indonesia saat ini sudah mulai tumbuh dan berkembang. Pemerintah menyadari bahwa indonesia mempunyai begitu banyak potensi daya tarik wisata yang dapat dijual untuk menambah devisa negara. Potensi tersebut meliputi: panorama alam, keanekaragaman budaya, adat isitiadat, serta keramahtamahan penduduk indonesia. Indonesia adalah negara yang terletak di garis khatulistiwa, beriklim tropis dan tempatnya banyak sekali wisata yang membuat indonesia menjadi daerah tujuan wisata yang memadai untuk dikelola dengan baik. Selain memiliki keindahan alam yang eksotis, indonesia juga memiliki beragam suku dan budaya yang unik yang menjadi daya tarik tersendiri pariwisata di indonesia. Hal ini tentu menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Indonesia juga memiliki berbagai macam destinasi wisata yang baik untuk dikunjungi salah satunya adalah Lombok.

Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang pariwisata bahwa kegiatan wisata mestinya didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengelola obyek wisata baik dari kalangan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Hal senada di ungkapkan Bungin (2015) menyatakan bahwa pariwisata merupakan industri perdagangan jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari negara asalnya, di daerah tujuan wisata hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai hal seperti transportasi, penginapan, restoran, pemandu wisata dan lain-lain. Oleh sebab itu industri pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pariwisata.

Lombok Timur adalah salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak dan beragam seperti wisata alam, wisata sejarah dan wisata budaya yang dapat ditemukan di wilayah Kabupaten Lombok Timur ini. Berbagai obyek pariwisata yang dikelola di kabupaten ini seperti obyek wisata pertanian di sembalun, landscape perbukitan, wisata bahari dan obyek wisata primadona lainnya.

Akan tetapi, selama ini wisatawan hanya mengenal Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai objek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur sehingga objek wisata tersebut menjadi pusat konsentrasi wisatawan di Kabupaten Lombok Timur. Padahal di daerah ini berbagai macam potensi serta wisata yang dikelola oleh pemerintah swasta bahkan masyarakat seperti: air terjun benang kelambu, wisata tete batu, air terjun benang stokol, taman selong, otak koko joben dan obyek wisata lainnya. Oleh karena itu, sudah saatnya perlu dilakukan pengembangan pariwisata baru agar mampu berfungsi sebagai pendukung objek wisata yang memadai.

Otak Kokok Joben merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading. Otak Kokok Joben terkenal dengan keindahan alamnya seperti air terjun, kolam renang, camping ground, trekking dan panorama alam yang masih alami. Karakteristik dan keunikan dari obyek wisata ini adalah air terjun yang keluar dari akar pohon banjur yang sudah berumur hingga ratusan tahun. Konon menurut masyarakat sekitar, air terjun ini merupakan salah satu tempat air terjun yang berkhasiat bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Adanya keunikan yang dimiliki oleh obyek wisata ini menjadikannya sebagai salah satu obyek wisata prioritas yang akan di kelola oleh pemerintah Kabupaten Lombok Timur bersinergi dengan pengelola wisata, dengan demikian maka penelitian ini mengangkat tema sesuai dengan judul yaitu Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur.

Objek wisata otak kokok joben ini termasuk dalam objek wisata yang berada dibawah kaki gunung rinjani dan berada pada jalur pendakian bagian selatan gunung rinjani juga merupakan kawasan geopark yang dijadikan sebagai objek wisata taman terlindung. Kawasan wisata otak kokok joben dikelola oleh pihak pemerintah mulai pada tahun 2019 yang pada awalnya pengelolaan dipegang oleh pihak swasta yaitu PT. Joben Evergreen, peralihan pengelolaan ini berakibat pada kurangnya alokasi dana dalam mengembangkan kawasan wisata otak kokok joben.

Menurut kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Timur diperuntukan sebagai kawasan wisata alam pegunungan dan menurut perda no.17 tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat, kawasan wisata Otak Kokok Joben masuk kedalam KSPD Rasimas – sembalun dan sekitarnya sebagai kawasan pegunungan.

Berikut ini data jumlah pengunjung di wisata alam Otak Kokok Joben pada tahun 2019-2022.

Tabel 1.1 Tabel data pengunjung di Wisata Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019-2022.

Tahun	Jumlah Pengunjung
2019	72.154
2020	53.514
2021	62.800
2022	55.927
Total	244.395

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan tabel data 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan dari tahun ke tahun cukup fluktuatif. Angka kunjungan terbesar pada tahun 2019 yaitu sebanyak 72.154 jiwa, akan tetapi pada tahun 2020 jumlah kunjungan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana pada tahun ini jumlah kunjungan yang datang pada kawasan Otak Kokok Joben yaitu sebesar 53.514 jiwa. Dan pada tahun 2021 jumlah kunjungan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu jumlah kunjungan sebesar 62.800 jiwa, pada tahun 2022 juga merupakan jumlah kunjungan yang paling rendah bila dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada tahun-tahun sebelumnya dimana tahun ini jumlah kunjungan mencapai 55.927 jiwa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben, sehingga bisa menjadi acuan yang tepat dalam mengembangkan kawasan wisata Otak Kokok Joben untuk kedepannya.

METODE

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah wisatawan yang berkunjung dan pengelolaan kawasan wisata Otak Kokok Joben dengan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah responden 100. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase..

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Kriteria hasil pengujian validitas dalam penelitian ini adalah apabila $sig > alpha (0,05)$, maka data tersebut dinyatakan valid. Dan apabila $sig < alpha (0,05)$ maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

1) Variabel daya tarik wisata Otak Kokok Joben

Dalam penelitian ini, variabel daya tarik wisata Otak Kokok Joben memiliki 10 (sepuluh) butir pertanyaan yang dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitasnya:

Tabel.1 Daya Tarik Wisata Otak Kokok Joben

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,256	0,196	0,010	Valid
2	0,497	0,196	0,000	Valid
3	0,596	0,196	0,000	Valid
4	0,507	0,196	0,000	Valid
5	0,753	0,196	0,000	Valid
6	0,256	0,196	0,010	Valid
7	0,465	0,196	0,000	Valid
8	0,596	0,196	0,000	Valid
9	0,507	0,196	0,000	Valid
10	0,753	0,196	0,000	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas variabel Daya Tarik Wisata Otak Kokok Joben menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai budaya dinyatakan valid.

2) Variabel Akomodasi dan Amenitas

Dalam penelitian ini, variabel akomodasi dan amenitas memiliki 10 (sepuluh) butir pertanyaan yang dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitasnya:

Tabel .2 Hasil Uji Validitas Akomodasi dan Amenitas

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,206	0,196	0,040	Valid
2	0,580	0,196	0,000	Valid
3	0,647	0,196	0,000	Valid
4	0,509	0,196	0,000	Valid
5	0,639	0,196	0,000	Valid
6	0,206	0,196	0,040	Valid
7	0,580	0,196	0,000	Valid
8	0,647	0,196	0,000	Valid
9	0,509	0,196	0,000	Valid
10	0,639	0,196	0,000	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji validitas variabel akomodasi dan amenitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai social dinyatakan valid.

3) Akseibilitas

Dalam penelitian ini, variabel akseibilitas memiliki 10 (sepuluh) butir pertanyaan yang dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitasnya:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Akseibilitas

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,210	0,196	0,036	Valid
2	0,439	0,196	0,000	Valid
3	0,548	0,196	0,000	Valid
4	0,720	0,196	0,000	Valid
5	0,624	0,196	0,000	Valid
6	0,210	0,196	0,036	Valid
7	0,439	0,196	0,000	Valid
8	0,548	0,196	0,000	Valid
9	0,720	0,196	0,000	Valid
10	0,624	0,196	0,000	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil uji validitas variabel akseibilitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig < alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai pribadi dinyatakan valid.

4) *Fasilitas Umum*

Dalam penelitian ini, variabel fasilitas umum memiliki sepuluh (10) butir pernyataan yang akan di digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitasnya:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Fasilitas Umum

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,439	0,196	0,000	Valid
2	0,666	0,196	0,000	Valid
3	0,666	0,196	0,000	Valid
4	0,660	0,196	0,000	Valid
5	0,453	0,196	0,000	Valid
6	0,439	0,196	0,000	Valid
7	0,666	0,196	0,000	Valid
8	0,666	0,196	0,000	Valid
9	0,660	0,196	0,000	Valid
10	0,453	0,196	0,000	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4. hasil uji validitas variabel fasilitas umum menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig < alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai psikologi dinyatakan valid.

5) *Infrastruktur*

Dalam penelitian ini, variabel infrastruktur memiliki sepuluh (10) butir pernyataan yang akan di digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitasnya:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Infrastruktur

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,439	0,196	0,00	Valid
2	0,666	0,196	0,000	Valid
3	0,666	0,196	0,000	Valid
4	0,660	0,196	0,000	Valid
5	0,453	0,196	0,000	Valid
6	0,439	0,196	0,00	Valid
7	0,666	0,196	0,000	Valid
8	0,666	0,196	0,000	Valid
9	0,660	0,196	0,000	Valid
10	0,453	0,196	0,000	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 hasil uji validitas variabel infrastruktur menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig < alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai keputusan pembeli dinyatakan valid.

6) *Pengelolaan Kawasan Wisata dan Harga*

Dalam penelitian ini, variabel kawasan wisata dan harga memiliki sepuluh (10) butir pernyataan yang akan di digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitasnya:

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Kawasan Wisata dan harga

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,439	0,196	0,00	Valid
2	0,666	0,196	0,000	Valid
3	0,666	0,196	0,000	Valid
4	0,660	0,196	0,000	Valid
5	0,453	0,196	0,000	Valid
6	0,439	0,196	0,00	Valid
7	0,666	0,196	0,000	Valid
8	0,666	0,196	0,000	Valid
9	0,660	0,196	0,000	Valid
10	0,453	0,196	0,000	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil uji validitas variabel kawasan wisata dan harga menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig < alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai keputusan pembeli dinyatakan valid

1. *Uji Reliabilitas*

Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing instrumen variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6 dengan daftar interpretasi koefisien r dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang/Cukup
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2016:87)

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Koefisien r	Reliabilitas
Daya Tarik Wisata	0,800	0,6000-0,7999	Sangat Tinggi
Akomodasi dan Amenitas	0,715	0,6000-0,7999	Tinggi
Aksesibilitas	0,696	0,6000-0,7999	Tinggi
Fasilitas Umum	0,780	0,6000-0,7999	Tinggi
Infrastruktur	0,780	0,6000-0,7999	Tinggi

Pengelolaan Kawasan Wisata dan Harga	0,780	0,6000-0,7999	Tinggi
--------------------------------------	-------	---------------	--------

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa :

- Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel daya tarik wisata adalah sebesar 0,800
- Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel akomodasi dan amenitas adalah sebesar 0,715
- Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel aksesibilitas sebesar 0,696
- Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Fasilitas Umum adalah sebesar 0,780
- Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel infrastruktur adalah sebesar 0,780
- Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel pengelolaan kawasan wisata dan harga adalah sebesar 0,780
- Ini berarti bahwa keenam variabel Independent maupun dependent memiliki tingkat reliabel yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben meliputi: variabel daya tarik wisata adalah sebesar 0,800 dengan kriteria “sangat tinggi“, variabel akomodasi dan amenitas adalah sebesar 0,715 dengan kriteria “tinggi“, variabel aksesibilitas sebesar 0,696 dengan kriteria “tinggi“, variabel fasilitas Umum adalah sebesar 0,780 dengan kriteria “tinggi“, variabel infrastruktur adalah sebesar 0,780 dengan kriteria “tinggi“, variabel pengelolaan kawasan wisata dan harga adalah sebesar 0,780 dengan kriteria “tinggi“. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben yang meliputi daya tarik wisata, akomodasi atau amenitas, aksesibilitas dan transportasi, fasilitas umum, infrastruktur pariwisata, pengelolaan kawasan wisata dikategorikan “Tinggi”

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Andhika Sutrisno Wibow berdasarkan hasil analisis skoring tiap objek wisata alam, maka Sungai Tamborasi memiliki tingkat kategori potensi tinggi dengan sebagian besar variabel objek wisata ini adalah faktor pendukung, sedangkan Tanjung Malaaha merupakan objek wisata yang memiliki nilai skor terendah dengan kategori potensi sedang yang berarti faktor pendukung dan penghambatnya seimbang dalam karakteristiknya. Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung objek wisata alam Kolaka ialah: panorama alam yang indah dan masih asli, keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan, kondisi keamanan yang baik, lengkapnya sarana perhubungan utama, dan memiliki ragam keunikan, dan faktor penghambat objek wisata alam Kolaka ialah: kendala pengembangan, terbatasnya sarana dan prasarana objek wisata alam, kurangnya transportasi umum untuk menjangkau tiap objek, kurangnya SDM profesional untuk mengelola objek wisata, promosi objek wisata alam yang masih kurang dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Hasil analisis SWOT, arah prioritas pengembangan objek wisata alam ialah mempertahankan keragaman dan daya tarik wisata dengan cara meningkatkan intensitas perhatian langsung dari pihak berwenang, meningkatkan sarana dan prasarana penunjang berwisata, membuat website khusus untuk mempromosikan objek wisata, dan terakhir merencanakan pengembangan yang terkontrol dan profesional dengan memanfaatkan semakin kooperatifnya pihak pemerintah dengan instansi lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben meliputi: variabel daya tarik wisata adalah sebesar 0,800 dengan kriteria “sangat tinggi“, variabel

akomodasi dan amenitas adalah sebesar 0,715 dengan kriteria “tinggi”, variabel aksesibilitas sebesar 0,696 dengan kriteria “tinggi”, variabel fasilitas Umum adalah sebesar 0,780 dengan kriteria “tinggi”, variabel infrastruktur adalah sebesar 0,780 dengan kriteria “tinggi”, variabel pengelolaan kawasan wisata dan harga adalah sebesar 0,780 dengan kriteria “tinggi”. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben yang meliputi daya tarik wisata, akomodasi atau amenitas, aksesibilitas dan transportasi, fasilitas umum, infrastruktur pariwisata, pengelolaan kawasan wisata dikategorikan “Tinggi”

REFERENCES

- Andhika, S. W. (2016). *Analisis potensi pengembangan objek wisata alam Kabupaten kolaka provinsi sulawesi tenggara, surakarta: universitas muhammadiyah surakarta.*
- Arikonto; Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian.*
- A . Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1990, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Abdulhaji, Sulfi dan Ibnu Sina Yusuf. 2016. *Pengaruh Atrkasi, Akksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate.* Universitas Khairun Ternate. Vol 7, NO.2:138.
- BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur. (2012-2023). *Rencana Tata Ruang Wilayah. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Timur.* Lombok timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia: Anonim.
- Bungin, Burhan 2015. *KOMUNIKASI PARIWISATA (TOURISM COMMUNICATION): Pemasaran dan Brand Destinasi.* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Burkat, A. J dan Medlik, S. 1987. *Tourism, Past, Present, and Future.* London. Departemen Pendidikan Nasional. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Agama.
- Baiq.Herdina Septikan, Yayang Erry Wulandari (2016). *Analisis Efektifitas Implementasi Bauran Promosi Wisata Pada Objek Wisata Air Terjun Sendang Gile Kabupaten Lombok Utara.*
- Baiq.Herdina Septika, Muhammad Suwandi, Tama Krisnahadi (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Destinasi Pariwisata Gili Nanggu Di Sekotong Barat.*
- Fandeli. 2000. *Pengertian dan Konsep dasar Ekowisata,* Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- H . Kodhyat, (1983). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Herlina, Irma Way; E. V., Cyntihia Wuisang; Supardjo, Suryadi;. (2017). *ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA PARIWISATA DI DANAU UTER KECAMATAN.*
- Rahman, N., & Prakoso, H. (2012). *Perspektif Stakeholders Terhadap Potensi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW).* Jurnal bumi Indonesia.
- RIPPARDA Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2013). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan (RIPPARDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat.* Nusa Tenggara Barat, Indonesia: Anonime.
- Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sulaeman, Zinnu Rain, Ma'ruf Al Gifari, Muhamad Suhardi (2021). *Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Wisata Di Pulau Lombok Berbasis Media Sosial Bagi Siswa Kabupaten Lombok Barat.*

- Sulaeman & Alqifari, Ma'ruf. (2021). "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Industri Tempe (Studi Kasus Pada Home Industri Tempe Batur Di Desa Jelantik)". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 575-1587.
- Sulaeman & Alqifari, Ma'ruf. (2024). Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus di Pantai Puwakarya Desa Padak Guar Lombok Timur). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 661-675.
- Sulaeman. (2021). Strategi Peningkatan Kapasitas Pengelola Wisata Pantai Berbasis Pelatihan (Studi Kasus Pada Kelompok Pokdarwis Melka Desa Malaka) Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 49-56.
- Tryhandayani, F. (2001). Evaluasi Pengembangan Gunung Bromo dikaitkan Dengan Perencanaan Pariwisata Menurut Teori Inskeep. Petra Cristian University.
- UU Nomor 10 Tahun 2009. (n.d.). Kepariwisataaan.
- .